

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam dunia bisnis setiap perusahaan selalu ingin memperlihatkan kinerja keuangan yang baik dimana hal tersebut tercermin dalam informasi laporan keuangan perusahaan, hal ini tentu sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti investor, karyawan, kreditur, pemasok, pelanggan, dan pemerintah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi laporan keuangan merupakan media terpenting untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan oleh manajer dalam mengelola sumber daya para pemilik perusahaan.

Salah satu parameter dari laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Perhatian yang besar terhadap pelaporan laba seringkali membuat pembaca laporan keuangan tidak memperhatikan prosedur atau proses yang digunakan untuk menghasilkan laporan tersebut, proses penyusunan laporan keuangan di Indonesia didasarkan atas pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dan PSAK yang berlaku umum ini memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk melakukan dan memilih metode akuntansi yang akan diterapkan dalam perusahaan, keadaan ini akan mendukung

pernyataan yang menyatakan bahwa pemilihan metode ini membuka peluang kepada manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Berbeda dengan Amerika Serikat dan Eropa yang memiliki struktur kepemilikan tersebar pada banyak pemegang saham (*widely disperse*) (La Porta *et al.*, 1999 dalam Adiarti 2015), Indonesia dan beberapa negara lain di Asia Timur memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada satu pemegang saham (*large shareholder*). Pada struktur kepemilikan tersebar, terdapat pemisahan antara kepemilikan dan kontrol sehingga konflik yang terjadi adalah konflik diantara pemilik (*principal*) dan manajer (*agents*) atau yang dikenal dengan *principal-agent conflict* (Jensen dan Mecking, 1976 dalam Adiarti 2015). Pada struktur kepemilikan terkonsentrasi, pemilik perusahaan memiliki insentif yang besar untuk memonitor dan meminimalisasi terjadinya masalah seperti pada kasus kepemilikan saham tersebar (Anderson dan Rebb, 2003). Insentif yang besar timbul karena kesejahteraan pemegang saham pengendali sangat tergantung dengan kekayaan perusahaan (Anderson dan Rebb, 2003). Hal ini menyebabkan konflik keagenan yang terjadi bukanlah antara pemilik saham dan manajer melainkan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham non pengendali atau yang dikenal dengan *principal-principal conflicts* (Young *et al.*, 2008 dalam Adiarti 2015).

Perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada keluarga memiliki kecenderungan untuk membangun hubungan politik (Mork *et al.*, 2000 dalam Adiarti 2015). Hubungan politik dibentuk untuk mengakomodasi berbagai kepentingan diantaranya penghindaran pajak, subsidi pemerintah dan sebagai payung perlindungan terhadap peraturan yang berlaku. Bila dikaitkan dengan kasus yang terjadi di perusahaan terbuka, konflik keagenan akan terjadi pada sekelompok politisi yang akan mengekspropriasi kesejahteraan pemegang

saham non pengendali. Tindakan ekspropriasi nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan (Adiarti 2015).

Menurut Handayani (2017), untuk meminimalisir terjadinya manajemen laba oleh manajemen perusahaan, maka seharusnya laporan keuangan disajikan secara andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan kesalahan material, menyajikan fakta secara jujur, dapat diverifikasi dan menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan dan merugikan penggunaan laporan keuangan. Agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya (andal) maka penyajian informasi dalam laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif dan didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan disajikan secara menyeluruh.

Standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengizinkan pihak manajemen untuk memilih metode akuntansi dan prosedur akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku umum. Kebebasan dalam memilih metode akuntansi inilah yang memicu dan mendorong seseorang untuk merekayasa informasi keuangan yang biasa disebut sebagai manajemen laba (Simanungkalit, 2012).

Beberapa fenomena mengenai manajemen laba yang terjadi pada beberapa perusahaan besar. Salah satu contoh fenomena manajemen laba adalah kasus yang terjadi pada perusahaan milik Grup Bakrie. *Indonesia corruption watch* (ICW) melaporkan penjualan tiga perusahaan tambang batu bara milik Grup Bakrie kepada Direktorat Jenderal Pajak. ICW menduga adanya rekayasa pelaporan yang dilakukan PT. Bumi Resource Tbk., dan anak usaha sejak 2003-2008 tersebut menyebabkan kerugian negara sebesar 620,49 juta US\$. Koordinator Divisi Monitoring

dan Analisis Anggaran *ICW*, Firdaus Ilyas, mengatakan dugaan manipulasi laporan penjualan terjadi pada PT. Kaltim Utama Coal (KPC), PT. Arutmin Indonesia, dan induk kedua perusahaan tersebut, yaitu PT. Bumi Resources Tbk (Bumi) yang kepemilikan saham terbesarnya adalah Grup Bakrie dengan koneksi politik yang luas.

Hasil perhitungan *ICW* dengan menggunakan berbagai data primer termasuk laporan keuangan yang telah diaudit, menunjukkan laporan penjualan Bumi selama 2003-2008 lebih rendah US\$ 1,06 miliar dari yang sebenarnya. Akibatnya, selama itu pula diperkirakan kerugian negara dari kekurangan penerimaan dana hasil produksi batubara (royalty) sebesar US\$ 143,29 juta. (Sumber: [www.tempo.com](http://www.tempo.com) Senin, 15 Februari 2010).

Selanjutnya terjadi pada perusahaan kelapa sawit terbesar di Indonesia yaitu PT. Asian Agri Group (AGG) yang melakukan penggelapan pajak dan manajemen laba melalui *transfer pricing*. Tahun 2011 Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menyatakan 14 perusahaan yang tergabung dalam grup perusahaan sawit AAG menunggak pajak selama empat tahun. Nilai total tunggakan itu mencapai Rp 1,29 triliun. Modus pertama memperbesar harga pokok penjualan barang dari yang sebenarnya. Kedua dengan menjual produk kepada perusahaan afiliasi AAG di luar negeri dengan harga yang sangat rendah. Ketiga terkait manajemen fee, ada kegiatan jasa konsultan yang dimasukkan dalam biaya padahal pekerjaannya tidak ada,. Keempat dilakukan dengan membebaskan biaya ke dalam laporan keuangan, seperti biaya lapangan menjadi biaya produksi, biaya pemotongan rumput dan lain-lain menjadi harga pokok. Manipulasi ini dilakukan dengan cara membuat laporan keuangan selalu terlihat kurang untung. (Sumber: [www.viva.co.id](http://www.viva.co.id), Kamis, 15 September 2011, 17:09 WIB).

Selanjutnya fenomena manajemen laba untuk menghindari pajak dilakukan oleh Astra International Tbk (ASII) yang salah satu anak perusahaannya yaitu PT. Toyota Motor

Manufacturing Indonesia (TMMIN). Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan memiliki bukti bahwa TMMIN memanfaatkan transaksi antar-perusahaan terafiliasi di dalam dan di luar negeri untuk menghindari pembayaran pajak. Modusnya sederhana yaitu perusahaan memanipulasi beban keuntungan berlebih dengan memindahkan dari satu negara ke negara lain yang menerapkan tarif pajak lebih rendah. Pemindahan beban dilakukan dengan memanipulasi harga secara tidak wajar. Telah terungkap bahwa seribu mobil buatan Toyota Motor Manufacturing Indonesia harus dijual dulu ke kantor Toyota Asia Pasifik di Singapura, sebelum berangkat dan dijual ke Filipina dan Thailand. Hal ini dilakukan untuk menghindari membayar pajak yang tinggi di Indonesia. (<http://investigasi.tempo.co/toyota/>)

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi manajemen laba adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan keluarga yang di teliti oleh Sri Rezeki (2015), Dian Perwitasari (2014), Nur Ismiyati Fauziah (2017), Fatimah Nurhayati (2012) Putu Teddy Arthawan dan I Wayan Pradnyantha (2017), Adiarti (2015), Stanley (2016), dan Meliana Utami (2017).
2. Hubungan politik yang di teliti oleh Andriana Puspitasari dan Widi Nugrahanti (2016), Adiarti (2015) dan Dewi dan Erawati (2014).
3. Ukuran perusahaan yang di teliti oleh Galih Ramdhan Maulana (2017), Barton dan Simko (2002), Putu Teddy Arthawan dan I Wayan Pradnyantha (2017), dan Andriana Puspitasari dan Widi Nugrahanti (2016) .
4. Leverage yang di teliti oleh Fransiska Natalia dan Catur Widayati (2013), dan Hafidza Ulfa Almadara (2017) .

5. Agresivitas pajak yang di teliti oleh Andriana Puspitasari dan Widi Nugrahanti (2016), Stanley (2016).
6. *Good Corporate Governance* yang di teliti oleh Nur Azlina dan, Sri Rezeki (2015), Hafidza Ulfa Almadara (2017), dan Ismalia Asward dan Lina (2015).
7. Profitabilitas yang di teliti oleh Sri Rezeki (2015), Hafidza Ulfa Almadara (2017).
8. Arus kas operasi yang diteliti oleh YanuarNanok, Natasya, dan Brigitta Azaria (2010)
9. Asimetri Informasi yang diteliti oleh Andri Veno dan Noer Sasongko (2016)

**Tabel 1.1**

**Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Manajemen Laba berdasarkan penelitian sebelumnya**

No	Peneliti	Tahun	Kepemilikan keluarga	Hubungan politik	Ukuran perusahaan	Leverage	Agresivitas pajak	<i>Good corporate governance</i>	profitabilitas	Arus operasi kas	Asimetri Informasi
1	Dian Perwitasari	2014	√	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Fatimah Nurayati	2012	X	√	-	-	-	-	-	-	-
3	Sri Rezeki	2015	X	-	-	-	-	-	√	-	-
4	Putu Teddy Arthawan dan I Wayan Pradnyantha	2018	√	-	√	-	-	-	-	-	-
5	Ismalia Asward dan Lina-	2015	-	-	-	-	-	√	-	-	-

6	Dian Perwitasari	2014	X	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Nur Ismiyati Fauziah	2018	X	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Andriana Puspitasari dan Widi Nugrahanti	2016	-	X	√	-	√	-	-	-	-
9	Adiarti	2015	√	X	-	-	-	-	-	-	-
10	Stanley	2014	X	-	-	-	√	-	-	-	-
11	Hafidza Ulfa Almadara	2013	-	-	-	√		-	√	-	-
12	Yanuar Nanok, Natasya, dan Brigitta Azaria	2010								√	-
13	Andri veno dan Noer Sasongko	2016								-	√

Keterangan:

Tanda √ = Berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Tanda X = Tidak Berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Tanda - = Tidak diteliti

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adiarti (2015), yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Hubungan Politik Terhadap

Manajemen Laba” dan Stanley (2016) yang berjudul “Pengaruh Hubungan Grup Bisnis Terhadap Manajemen Laba Dengan Pemoderasi Agresivitas Pajak”.

Lokasi dan tahun data dalam penelitian Adiarti (2015) dilakukan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013. Teknik sampling yang digunakan oleh Adiarti adalah *purposive sampling* dengan kriterianya yaitu perusahaan publik yang sudah terdaftar di BEI. Hasil penelitian Adiarti (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap tingkat manajemen laba akrual, sedangkan hubungan politik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Adapun dalam penelitian Adiarti memiliki keterbatasan penilaian hubungan politik masih mengandung sejumlah subjektivitas dan keterbatasan informasi yang dapat dipercaya.

Perbedaan dengan penelitian Adiarti (2015) adalah tahun yang diteliti. Penelitian Adiarti (2015) dilakukan pada tahun 2009-2013, sedangkan rencana penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada data perusahaan tahun 2012-2016. Alasan penulis melakukan penelitian pada data perusahaan tahun 2012-2016 disebabkan oleh tidak tercapainya target penerimaan perpajakan tahun 2015, yang hanya tercapai sebesar 83,2 persen atau setara dengan 1.240 triliun rupiah dari target APBNP 2015. Hal ini lebih rendah dari pencapaian penerimaan perpajakan tahun 2014 yang mencapai 92,04 persen, dan 2013 mencapai 93,81 persen serta tahun 2012 yang mencapai 94,4 persen. Hal ini memperlihatkan bahwa penerimaan pajak mengalami penurunan sejak tahun 2012-2015. (<https://rmol.co/dpr/read/>).

Penelitian Stanley (2016) dilakukan pada perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014. Teknik sampling yang digunakan oleh Stanley adalah *purposive sampling* dengan kriterianya yaitu perusahaan publik yang sudah terdaftar di BEI. Hasil penelitian Stanley (2016) menunjukkan bahwa perusahaan grup bisnis tidak terbukti



lebih umum melakukan manajemen laba dibanding perusahaan non grup. Agresivitas pajak terbukti memperkuat pengaruh grup bisnis terhadap manajemen laba dengan tujuan menaikkan laba (*income Increasing*). Hal ini berarti perusahaan grup bisnis dengan agresivitas pajak tinggi juga melakukan manajemen laba *income increasing*. Dalam penelitian Stanley memiliki keterbatasan sampel yang digunakan baik dari segi karakteristik industri dan tahun. Sampel penelitian hanya mencakup perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014.

Adapun perbedaan dengan penelitian Stanley (2016) adalah proksi pengukuran penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pengukuran penghindaran pajak pada penelitian Stanley (2016) menggunakan proksi *book tax gap (BTG)*. Sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Alasan penulis menggunakan CETR karena menurut Dyreng, *et.al.*, (2010) dalam Sri Ayu (2017), CETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena CETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan atau perlindungan pajak.

Alasan dalam pemilihan variabel karena penelitian tentang Manajemen laba telah banyak dilakukan tetapi hasil dari penelitian tidak memberikan hasil konsistensi yang signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen laba.

Hasil penelitian Putu Teddy Arthawan dan I Wayan Pradnyanytha Wirasedana (2017), Nur Ismiyati Fauziah (2017), Adiarti Apriliani (2015) menemukan bahwa Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sedangkan hasil penelitian Sri Rezeki (2015) dan Dian Perwitasari (2014) menemukan bahwa Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian Andriana Puspitasari dan Widi Nugrahanti (2016), Suridar Sanah (2017), Adiarti (2015) dan Dewi dan Erawati (2014) menemukan bahwa Hubungan Politik tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sedangkan hasil penelitian Fatimah Nurhayati (2012), Nani Widiarsih dan Pipin Fitriasaki (2016) menemukan bahwa Hubungan Politik berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian Stanley (2016) menemukan bahwa perusahaan grup bisnis yang memiliki Agresivitas Pajak tinggi cenderung melakukan praktik Manajemen Laba, sedangkan hasil penelitian Fery Aditama dan Anna Purwaningsih (2014) menemukan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Hubungan Politik terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Agresivitas Pajak sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”**

## **1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Masih adanya perusahaan atau instansi khususnya perusahaan dengan kepemilikan keluarga dan memiliki hubungan politik yang melakukan manajemen laba.
2. Manajemen laba dilakukan oleh perusahaan atau instansi agar dapat menghindari pembayaran pajak.
3. Dampak dari perusahaan/intansi yang masih melakukan Manajemen Laba yaitu pajak perusahaan lebih kecil, dan menyebabkan pendapatan pemerintah dalam sektor pajak

akan berkurang, serta akan menurunkan transparansi, tingkat kinerja, dan kualitas kinerja perusahaan yang sebenarnya.

### **1.2.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemilikan keluarga pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagaimana Hubungan Politik pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bagaimana Agresivitas Pajak pada PT perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Bagaimana Manajemen Laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Seberapa besar pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba.
6. Seberapa besar pengaruh Hubungan Politik terhadap *Manajemen Laba*.
7. Apakah Agresivitas Pajak memoderasi pengaruh kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba.
8. Apakah Agresivitas Pajak memoderasi pengaruh Hubungan Politik terhadap manajemen laba.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kepemilikan Keluarga pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui Hubungan Politik pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui Agresivitas Pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui Manajemen Laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Hubungan Politik terhadap Manajemen Laba.
7. Untuk mengetahui peran Agresivitas Pajak dalam memoderasi pengaruh kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba.
8. Untuk mengetahui peran Agresivitas Pajak dalam memoderasi pengaruh Hubungan Politik terhadap manajemen laba.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris dalam bidang Akuntansi Manajemen mengenai pengaruh Kepemilikan Keluarga, Hubungan Politik, Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Agresivitas Pajak Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan, dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan seperti:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang pengaruh kepemilikan keluarga dan dampaknya terhadap praktik manajemen laba, serta sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktik nyata di perusahaan tentang kepemilikan keluarga yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.
2. Dapat menambah wawasan pembaca tentang pengaruh dan dampak hubungan politik terhadap manajemen laba, serta sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktik nyata di perusahaan tentang dampak hubungan politik yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Dapat menambah informasi pembaca tentang apakah Agresivitas Pajak memoderasi pengaruh kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba, serta sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktik nyata di perusahaan tentang kegiatan agresivitas pajak yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan praktik manajemen laba yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.
4. Dapat menambah informasi pembaca tentang apakah Agresivitas Pajak memoderasi pengaruh Hubungan Politik terhadap manajemen laba, serta sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktik nyata di perusahaan tentang kegiatan agresivitas pajak yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan praktik manajemen laba yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

## **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak antara lain:

### **1.4.2.1 Bagi penulis**

1. Penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang aplikasi teori yang penulis peroleh di bangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya dan mencoba untuk mengembangkan pemahaman mengenai dampak kepemilikan keluarga akan menimbulkan konflik antara kepemilikan mayoritas dan minoritas yang dapat mempengaruhi manajemen laba.
2. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang aplikasi teori yang penulis peroleh di bangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya dan mencoba untuk mengembangkan pemahaman mengenai hubungan politik yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan perusahaan mendapat perlakuan khusus seperti kemudahan dalam memperoleh pinjaman modal, risiko pemeriksaan pajak rendah yang membuat perusahaan semakin agresif dalam menerapkan *tax planning* yang mempengaruhi praktik manajemen laba.
3. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang aplikasi teori yang penulis peroleh di bangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya dan mencoba untuk mengembangkan pemahaman mengenai Agresivitas Pajak yang memoderasi pengaruh kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba.
4. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang aplikasi teori yang penulis peroleh di bangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya dan mencoba untuk

mengembangkan pemahaman mengenai Agresivitas Pajak yang memoderasi pengaruh Hubungan politik terhadap manajemen laba.

#### **1.4.2.2 Bagi Perusahaan**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan konflik keagenan yang ditimbulkan dari kepemilikan keluarga yang akan menimbulkan praktik manajemen laba di perusahaan.
1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan hubungan politik yang dimiliki perusahaan dalam mempengaruhi praktik manajemen laba di perusahaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan kegiatan agresivitas pajak yang akan memperkuat pengaruh kepemilikan keluarga terhadap praktik manajemen laba di perusahaan tersebut.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan kegiatan agresivitas pajak perusahaan yang akan memperkuat pengaruh Hubungan Politik terhadap praktik manajemen laba di perusahaan tersebut.

#### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis akan melakukan penelitian ini mulai dari Agustus 2018 – Januari 2019